

## **TAMAN DASA WISMA (TOGA): EDUKASI PELESTARIAN TANAMAN OBAT MENDUKUNG SDGS 3 NAGARI TANJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Azizah Dayuni<sup>1)</sup>, Helya Amdan<sup>2)</sup>, Mutia Khairunnisa<sup>3)</sup>, Mutiara Rizky Putri Wahyuni<sup>4)</sup>,  
Mohammad Fauzan Pratama<sup>5)</sup>, Reva Febrianti<sup>6)</sup>, Ronaldi Lesmana<sup>7)</sup>, Wandha Rahma  
Hafizhah<sup>8)</sup>, Ika Parma Dewi<sup>9)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Pendidikan Kependidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>8</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>9</sup>Program Studi Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>1</sup>[azizahdayuni@gmail.com](mailto:azizahdayuni@gmail.com), <sup>2</sup>[heliyahamdan@gmail.com](mailto:heliyahamdan@gmail.com), <sup>3</sup>[mutiakhairunnisa1845@gmail.com](mailto:mutiakhairunnisa1845@gmail.com), <sup>4</sup>[mutiararizky647@gmail.com](mailto:mutiararizky647@gmail.com),

<sup>5</sup>[mfauzanpratama567@gmail.com](mailto:mfauzanpratama567@gmail.com), <sup>6</sup>[febriantireva@gmail.com](mailto:febriantireva@gmail.com), <sup>7</sup>[ronaldilesmana24@gmail.com](mailto:ronaldilesmana24@gmail.com),

<sup>8</sup>[wandharahmahafizhah@gmail.com](mailto:wandharahmahafizhah@gmail.com), <sup>9</sup>[ika\\_parma@ft.unp.ac.id](mailto:ika_parma@ft.unp.ac.id)

**Diterima 22 Agustus 2025, Direvisi 30 Oktober 2025, Disetujui 30 Oktober 2025**

### **ABSTRAK**

Taman Dasa Wisma Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk usaha masyarakat dalam mendukung konservasi tanaman obat tradisional di tingkat nagari. Permasalahan yang dihadapi adalah mulai berkurangnya pengetahuan dan minat masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi Taman Dasa Wisma (TOGA) dalam usaha pelestarian tanaman obat di Jorong Koto Tuo, Nagari Tanjung, Kabupaten Sijunjung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan anggota dasa wisma dan perangkat nagari, serta dokumentasi kegiatan. Mitra kegiatan adalah kelompok Dasa Wisma di Jorong Koto Tuo yang terdiri atas 30 anggota aktif dan melibatkan partisipasi masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Dasa Wisma TOGA berperan penting dalam melestarikan tanaman obat lokal, menjadi sarana pendidikan lingkungan dan kesehatan keluarga, meningkatkan keterampilan anggota dasa wisma, serta memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik pengobatan tradisional. Keberadaan taman ini turut mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian tanaman obat sebagai bagian dari pembangunan yang berorientasi pada lingkungan dan kesehatan keluarga.

**Kata kunci:** *Taman TOGA; Dasa Wisma; Tanaman Obat; Pelestarian; Nagari Tanjung; Kearifan Lokal.*

### **ABSTRACT**

The Family Medicinal Plant Garden (TOGA) is one of the community's efforts to support the conservation of traditional medicinal plants at the village level. The problem faced is the decline in community knowledge and interest in the use of family medicinal plants. This study aims to explain the function of the Dasa Wisma Garden (TOGA) in the preservation of medicinal plants in Jorong Koto Tuo, Nagari Tanjung, Sijunjung Regency. The method used was qualitative descriptive through field observations, interviews with members of the dasa wisma and village officials, and documentation of activities. The activity partners were the Dasa Wisma group in Jorong Koto Tuo, which consisted of 30 active members and involved the participation of the surrounding community. The results of the study show that the TOGA Dasa Wisma Garden plays an important role in preserving local medicinal plants, serving as a means of environmental and family health education, improving the skills of Dasa Wisma members, and strengthening local wisdom values in traditional medicine practices. The existence of this garden also encourages community awareness of the importance of preserving medicinal plants as part of development that is oriented towards the environment and family health.

**Keywords:** *TOGA Garden; Dasa Wisma; Medicinal Plants; Conservation; Tanjung Village; Local Wisdom.*

**PENDAHULUAN**

Pemanfaatan obat tradisional untuk penyembuhan merupakan salah satu cara masyarakat berperan dalam kesehatan (Andelina, 2025). Selain itu, ini juga adalah jenis teknologi yang berguna dan dapat mendukung pembangunan kesehatan secara berkelanjutan. Bangsa Indonesia yang sejak lama memanfaatkan sumber daya alam untuk kelangsungan hidup sehari-hari kini perlahan-lahan semakin punah. Melalui sifat yang mengarah pada pembangunan nasional yang tentu saja kesejahteraan masyarakat (Baso et al., 2024). Usaha untuk meningkatkan taraf hidup demi mencapai perbaikan kesejahteraan bagi setiap orang maupun komunitas secara berkesinambungan menjadi fokus bagi pengambil kebijakan hingga masyarakat luas (Wicaksono & Harsanto, 2025).

Tanaman obat dan ramuan herbal sejak zaman kuno memiliki peran signifikan dalam memelihara kesehatan, menjaga kebugaran, dan menyembuhkan berbagai penyakit (Wijayanti et al., 2023). Karena itu, tanaman obat dan obat tradisional telah menjadi bagian penting dalam kehidupan beberapa komunitas hingga sekarang (Tuhumuri et al., 2025). Sejak lama, berbagai potensi tumbuhan liar yang berasal dari hutan, daerah pedesaan, maupun tempat tinggal masyarakat yang bisa digunakan sebagai obat, masih banyak yang diabaikan serta belum dimanfaatkan atau dikembangkan untuk tujuan medis dan menjadi produk ekonomi (Tuhumuri et al., 2025). Tanaman bergizi TOGA dapat ditanam di halaman, di taman, diolah di rumah (Aisyah et al., 2024). Tanaman ini mencukupi kebutuhan keluarga untuk obat herbal yang dibuat sendiri.

Tanaman obat yang dipilih biasanya digunakan untuk pengobatan awal atau sebagai obat ringan seperti batuk dan demam (Wardani et al., 2024). Keberlangsungan TOGA di lingkungan rumah tangga sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke layanan kesehatan seperti puskesmas, klinik, atau rumah sakit (Handayani & Nurlaili, 2022). Tanaman obat ini dapat kita tanam di halaman atau di areal sekitar rumah. Ahli herbal yang mengerti tentang pemanfaatan serta kegunaan dari spesies tanaman tertentu sebagai pilihan keluarga untuk terapi alami yang aman. Masyarakat memiliki pengetahuan yang terbatas dan pengalaman yang minim dalam penggunaan TOGA di sektor kesehatan dan keuangan keluarga (Rismawan et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang masih terbatas mengenai berbagai jenis tumbuhan dan manfaatnya untuk kesehatan (Triwibowo et al., 2025).

Taman Dasa Wisma TOGA yang terletak di Nagari Tanjung Jorong Koto Tuo, Kabupaten

Sijunjung, adalah salah satu manifestasi nyata dari usaha pelestarian tanaman obat keluarga (TOGA) yang berperan penting dalam merawat kesehatan masyarakat secara mandiri. TOGA tidak hanya berfungsi sebagai kebun tanaman obat, tetapi juga sebagai tempat pendidikan dan pelestarian yang memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai jenis tanaman obat guna pengobatan sehari-hari, serta mendorong kemandirian dalam pemanfaatan obat tradisional (Putri et al., 2025). Tanaman obat keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam dilahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (Mindarti & Bebet Nurbaeti, 2015).

Taman ini memungkinkan masyarakat Nagari Tanjung Jorong Koto Tuo untuk melestarikan kekayaan hayati setempat, mengurangi ketergantungan pada obat-obatan modern (Ke & Posko, 2024), serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya tanaman obat bagi kesehatan keluarga dan lingkungan (Hisyam et al., 2025). Metode ini selaras dengan usaha untuk mengembangkan kesehatan yang berkelanjutan dengan menggabungkan budaya setempat dan inovasi dalam menjaga sumber daya alam.

Tujuan program ini adalah untuk memperkuat upaya pelestarian tanaman obat keluarga (TOGA) melalui pengembangan Taman Dasa Wisma sebagai sarana edukasi, konservasi, dan peningkatan kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan obat tradisional di Nagari Tanjung, Jorong Koto Tuo, Kabupaten Sijunjung.

**METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dan melakukan wawancara dengan ibu sekretaris perangkat nagari serta Ibu BPN. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai keuntungan dan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) ini dilaksanakan oleh kelompok KKN di Nagari Tanjung Jorong Koto Tuo yang dilakukan melalui beberapa tahap atau metode seperti berikut:

**1. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan di lahan pekarangan rumah Kepala Dusun Jorong Koto Tuo pada hari Sabtu, 12 Juli 2025, pukul 16.00–17.00 WIB, agar tanaman dapat tumbuh dengan baik tanpa terpapar panas matahari berlebih. Melaksanakan pelatihan kepada masyarakat, terutama kepada ibu-ibu PKK dan kepala desa yang terlibat dalam program kami, dengan menjelaskan bahwa tanaman toga ini mempunyai banyak manfaat serta khasiat

- untuk kesehatan keluarga dan dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal.
2. Metode Pelaksanaan  
Kegiatan dilakukan melalui pendampingan dan praktik langsung, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif, terutama kepada ibu-ibu PKK dan kepala desa.
3. Mitra dan sasaran  
Mitra kegiatan adalah kelompok Dasa Wisma dan ibu-ibu PKK Nagari Tanjung, dengan melibatkan sekitar 30 orang peserta, terdiri atas anggota PKK, perangkat nagari, dan masyarakat sekitar.
4. Langkah-langkah Pelaksanaan
- Tahap Persiapan: Menentukan lokasi penanaman di halaman rumah Kepala Dusun, mempersiapkan lahan, alat, serta jenis tanaman TOGA yang akan ditanam. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak nagari dan kelompok PKK untuk menentukan jadwal serta pembagian peran selama kegiatan.
  - Tahap Kegiatan: 1) Melakukan pembersihan taman secara gotong royong dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), 2) Melaksanakan pelatihan kepada masyarakat, terutama ibu-ibu PKK dan perangkat nagari, mengenai manfaat dan khasiat tanaman TOGA bagi kesehatan keluarga serta cara pengolahannya sebagai obat herbal, 3) Memberikan edukasi melalui pemasangan papan informasi pada setiap tanaman, yang berisi nama tanaman, nama latin, dan manfaatnya, 4) Melakukan kegiatan praktik pengolahan hasil tanaman TOGA seperti pembuatan galamai jahe dan permen jahe bersama ibu-ibu PKK.
  - Tahap Evaluasi/Monitoring: Evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan perangkat nagari dan anggota PKK untuk menilai pemahaman serta keberlanjutan perawatan tanaman. Selain itu, dilakukan pemantauan terhadap pertumbuhan tanaman

dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga taman TOGA agar berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim KKN dengan pihak Nagari Tanjung, Jorong Koto Tuo, yang diwakili oleh ibu sekretaris perangkat nagari dan Ibu BPN. Hasil koordinasi ini menghasilkan kesepakatan untuk memanfaatkan halaman rumah Kepala Dusun Jorong Koto Tuo sebagai lokasi Taman Dasa Wisma TOGA. Dalam tahap ini juga dilakukan pendataan jenis tanaman obat yang mudah diperoleh masyarakat setempat, serta pembagian peran antara mahasiswa, perangkat nagari, dan kelompok mitra utama yaitu ibu-ibu PKK dan anggota Dasa Wisma. Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dan keberlanjutan taman setelah kegiatan KKN berakhir.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim KKN di Nagari Tanjung Jorong Koto Tuo telah membawa pengaruh signifikan dan berkelanjutan dalam usaha pelestarian serta pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Salah satu hasil penting dari program ini adalah terbentuknya Taman Dasa Wisma TOGA di komunitas, yang berperan sebagai ruang konservasi tanaman obat sekaligus sarana pembelajaran kolektif mengenai kesehatan alami yang berlandaskan sumber daya lokal. Taman ini dibuat secara kolektif oleh masyarakat, terutama berkat partisipasi aktif dari ibu-ibu PKK dan pemimpin desa setempat. Tahap awal dimulai dengan menentukan lokasi di sekitar tempat tinggal Kepala Dusun Jorong Koto Tuo, yang kemudian dibersihkan dan disiapkan untuk area penanaman. Penanaman dilakukan di sore hari untuk mempertahankan kelembaban tanah dan menghindari tanaman cepat kering.

Berbagai macam tanaman obat seperti jahe, kunyit, serai, temulawak, dan herba lainnya yang sering ditemukan di pekarangan masyarakat, ditanam secara teratur dan dilengkapi dengan label identitas berupa papan informasi yang mencantumkan nama lokal, nama ilmiah, serta manfaat utama bagi kesehatan. Keberadaan papan informasi itu sangat mendukung dalam proses pendidikan masyarakat, karena memudahkan warga terutama perempuan untuk mengerti fungsi dan manfaat dari masing-masing tanaman. Menurut Widayastuti & Titiek (2016) terdapat berbagai macam manfaat menanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di pekarangan rumah antara lain, sebagai pelengkap obat-obatan keluarga yang bersifat tradisional. Masyarakat dapat lebih dekat pada pelayanan kesehatan yang murah, aman, dan siap

dimanfaatkan setiap saat. Dapat dimanfaatkan sebagai penambah gizi keluarga.

Pengetahuan ini sebelumnya belum banyak dimiliki oleh masyarakat secara resmi. Setelah taman terbentuk, masyarakat menjadi lebih semangat untuk mengenal dan merawat TOGA di area sekitar rumah masing-masing. Selain itu, taman ini juga sukses sebagai tempat pertemuan sosial dan pendidikan bagi masyarakat. Para ibu Dasa Wisma yang sebelumnya tidak aktif di kegiatan lingkungan kini mulai berpartisipasi dalam merawat taman secara bergantian, menyiram tanaman, serta menambah koleksi tanaman herbal dari halaman rumah mereka sendiri. Masyarakat kini mulai menghargai tanaman liar yang sebelumnya dianggap tidak berharga, tetapi setelah mendapatkan informasi tentang manfaatnya bagi kesehatan, saat ini justru dilestarikan.

Tanaman obat tradisional itu telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat kita. Apalagi akhir-akhir ini tren hidup sehat alami kembali didengung-dengungkan. Otamatis obat-obatan yang menggunakan produk dari alam mulai naik daun lagi (Savitri & Astrid, 2016). Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan (Sari et al., 2015).

Selain penanaman, dilakukan pula pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan perangkat nagari. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan manfaat tanaman obat bagi kesehatan keluarga, serta memberikan keterampilan praktis dalam pengolahan hasil TOGA menjadi produk bernilai ekonomi, seperti galamai jahe dan permen jahe. Melalui kegiatan ini, masyarakat menyadari bahwa tanaman herbal tidak hanya berfungsi untuk pengobatan, tetapi juga dapat menjadi produk ekonomi keluarga.

Aktivitas pelatihan yang berlangsung dalam program ini juga menghasilkan dampak yang berarti. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kreativitas anak-anak. Salah satu pelatihan yang banyak diminati adalah pemrosesan TOGA menjadi produk konsumsi sehat, seperti pembuatan galamai jahe. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis masyarakat, tetapi juga memperluas pandangan bahwa tanaman herbal tidak hanya bermanfaat untuk pengobatan, namun juga dapat dijadikan produk ekonomi keluarga. Beberapa peserta juga menyampaikan hasrat untuk terus memproduksi dan menjual produk herbal dalam jumlah kecil.



**Gambar 1.** Pembuatan Galamai & Permen dari olahan Jahe

(Sumber : Dokumentasi KKN Juli 2025)



**Gambar 2.** Hasil Pembungkusan Galamai & Permen Jahe

(Sumber : Dokumentasi KKN Juli 2025)

Parsons dalam Nur (2022) menekankan pemberdayaan bagi orang untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kehidupan seseorang dan kehidupan orang lain. Pendidikan lebih darisekedar proses belajar yang menekankan praktek daripada teori pengguna. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan satu atau lebih jenis keterampilan tertentu (Budi Santoso dalam Nur, 2022). Menurut Edwin B. Flippo (dalam Nur, 2022) tujuan pelatihan adalah untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan seseorang. Sementara itu, menurut Oemar Hamalik (dalam Nur, 2022) pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kerja peserta dan perubahan perspektif kognitif, keterampilan dan sikap.

Salah satu pencapaian signifikan yang juga memperkuat keberhasilan program ini adalah terbentuknya tempat untuk berbagi pengetahuan lokal. Sejumlah lansia yang memiliki pengetahuan tradisional mengenai ramuan herbal mulai berbagi kisah dan cara pengobatan alami yang sering diterapkan dalam keluarga mereka. Proses ini menjadikan taman TOGA sebagai tempat yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan formal, tetapi juga sebagai area pelestarian budaya lokal serta pengetahuan etnobotani yang sangat berharga.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas ini tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada aspek sosial, budaya,

ekonomi, dan lingkungan. Dalam aspek sosial, aktivitas ini memperkuat ikatan di antara warga melalui kolaborasi dalam pengelolaan taman. Secara budaya, komunitas mulai merasa bangga akan pengetahuan lokal terkait pengobatan tradisional. Dari sudut pandang ekonomi, aktivitas ini menciptakan kesempatan untuk mengembangkan produk herbal yang berpotensi untuk dipasarkan. Di sisi lingkungan, masyarakat mulai lebih peka terhadap pentingnya merawat tanaman di sekitar yang memberikan manfaat bagi kesehatan.

Program ini juga menunjukkan bahwa kerjasama antara mahasiswa KKN, perangkat nagari, dan kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK sangat berperan krusial dalam menjamin kesinambungan kegiatan. Pendekatan yang diterapkan bersifat partisipatif, dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama, bukan hanya sebagai penerima bantuan. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh bersifat permanen dan memberikan dasar untuk keberlanjutan pelestarian TOGA sebagai bagian dari gaya hidup sehat di keluarga dan masyarakat. Berikut adalah berbagai jenis tanaman TOGA yang kami tanam di Taman Dasawisma Jahe merah:

**Tabel 1.** Daftar Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ditanam pada Pekarangan Taman Dasawisma dan Manfaatannya

Nama Tanaman	Manfaat
Betadine ( <i>Jatropha multifida L</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu menyembuhkan luka.</li> <li>- Membantu menghentikan pendarahan pada luka kecil</li> <li>- Mempercepat proses penyembuhan luka dengan merangsang pertumbuhan jaringan baru.</li> </ul>
Sambung Nyawa ( <i>Gynura procumbens</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurunkan tekanan darah tinggi</li> <li>- Menurunkan kadar gula darah</li> <li>- Membantu Detoksifikasi Hati</li> </ul>
Adam Sari ( <i>Abelmoschus manihot</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyehatkan mata</li> <li>- Membantu menurunkan gula darah</li> <li>- Meningkatkan kepadatan tulang</li> <li>- Meningkatkan fungsi ginjal</li> <li>- Melawan kanker</li> </ul>
Kunyit Bolai ( <i>Zingiber purpureum Roxb</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengurangi peradangan pada sendi</li> <li>- Mengatasi Gangguan Pencernaan: seperti maag, perut kembung</li> </ul>
Sikumpai ( <i>Panicum auritum</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meredakan Nyeri dan Pembengkakan akibat gigitan serangga atau luka ringan</li> <li>- Obat pereda demam dan panas dalam</li> <li>- Meredakan gejala flu</li> <li>- Membantu mengobati luka</li> </ul>
Kencur ( <i>Zingiber purpureum Roxb</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meredakan batuk pilek</li> <li>- Meningkatkan Nafsu Makan Pada anak dengan diolah menjadi jamu beras kencur</li> <li>- Membantu menghangatkan tubuh karena masuk angin</li> <li>- Meredakan Sakit Perut dan Gangguan Pencernaan.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu menurunkan kadar gula darah dan mencegah penyakit diabetes.</li> </ul>	<i>(Enhydra fluctuans Lour)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>senyawa antioksidan yang dapat membantu melawan radikal bebas.</li> </ul>
Kunyit Putih <i>(Curcuma zedoaria)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencegah kanker</li> <li>- Meningkatkan sistem kekebalan tubuh</li> <li>- Mengatasi gangguan pencernaan</li> <li>- Mengatasi radang sendi</li> <li>- Menetralisir asam lambung dan mengurangi peradangan di kerongkongan.</li> </ul>	Jarak <i>(Jatropha curcas linn)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai obat tradisional untuk berbagai penyakit</li> <li>- Membantu mencegah penyakit degeneratif seperti kanker</li> </ul>
Kembang Sepatu <i>(Hibiscus rosasinensis)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teh daun kembang sepatu dapat membantu Menurunkan tekanan darah.</li> <li>- Meredakan panas dalam</li> <li>- Mengontrol kadar gula dalam darah</li> <li>- Membantu mengeluarkan racun dari tubuh</li> </ul>	Sereh Wangi <i>(Cymbopogon nardus)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rebusan air jarak dapat membantu melancarkan sembelit</li> <li>- Meredakan nyeri dan pembengkakan pada tubuh yang sakit</li> <li>- Membantu menyerap panas di tubuh ketika demam</li> <li>- Mempercepat penyembuhan luka</li> </ul>
Kumis Kucing <i>(Orthosiphon aristatus)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyembuhkan masalah infeksi pada kandung kemih</li> <li>- Sebagai pembersih alami dan mengeluarkan racun dalam tubuh</li> <li>- Membantu meringankan masalah pernapasan seperti asma dan batuk</li> </ul>	Sidingin <i>(Kalanchoe laciniata)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Efektif dalam mengusir nyamuk dan serangga kecil.</li> <li>- Minyak sereh wangi digunakan dalam aromaterapi untuk menenangkan pikiran.</li> </ul>
Cikarau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daunnya mengandung</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu menurunkan demam</li> <li>- Mengatasi masalah kulit seperti gatal-</li> </ul>

<p>Piladang Merah (<i>Solenostemon scutellarioides</i> (L.)</p> <p>Sitawa (<i>Costus speciosus</i>)</p> <p>Jeruk Purut (<i>Citrus hystrix</i>)</p> <p>Jahe Merah (<i>Zingiber officinale var. Rubrum</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- gatal, bengkak, dan peradangan kulit.</li> <li>- Mengatasi batuk</li> <li>- Melancarkan pernapasan</li> <li>- Mempercepat penyembuhan luka</li> <li>- Menurunkan kadar kolesterol</li> <li>- Digunakan sebagai obat ambeien</li> <li>- Tumbukan daun piladang merah dapat membantu meredakan bisul</li> <li>- Meringankan gejala wasir</li> <li>- Membantu menyembuhkan sakit kepala</li> <li>- Menurunkan panas tubuh</li> <li>- Meredakan batuk</li> <li>- Membantu menjaga kesehatan kulit dan rambut</li> <li>- Membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh</li> <li>- Mengurangi peradangan dalam tubuh</li> <li>- Pengusir serangga alami seperti nyamuk</li> <li>- Menghangatkan tubuh, terutama saat cuaca dingin</li> <li>- Meningkatkan sirkulasi darah yang baik untuk kesehatan jantung.</li> <li>- Meredakan mual.</li> <li>- Meredakan nyeri saat haid</li> </ul>	<p>Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)</p> <p>Jeringau (<i>Acorus calamus</i> L)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga daya tahan tubuh</li> <li>- Meringankan gejala flu</li> <li>- Mengatasi gejala peradangan karena terdapat kandungan zat anti radang.</li> <li>- Sebagai obat pereda demam</li> <li>- Membantu menurunkan tekanan darah dan gula darah</li> <li>- Mengurangi peradangan dalam tubuh, termasuk nyeri sendi dan otot.</li> <li>- Mengobati masalah pencernaan seperti diare, disentri, dan cacingan.</li> <li>- Sebagai obat pereda demam</li> </ul>
---	---	--	--

Kegiatan pelayanan kepada masyarakat ini telah menghasilkan berbagai dampak positif yang berarti bagi masyarakat setempat. Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah berkembangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) yang terdapat di halaman mereka. Kesehatan yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi, membangun kepercayaan, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang isu-isu Kesehatan (Dewi et al., 2025). Dengan adanya kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan edukasi yang dilaksanakan, masyarakat saat ini lebih menyadari keuntungan kesehatan dari berbagai jenis tanaman yang ada di lingkungan mereka. Di samping itu, program pengabdian ini juga bertujuan untuk mengembangkan taman pekarangan Dasawisma yang berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan bersama

perangkat nagari dan anggota PKK setelah taman selesai dibangun. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenal serta mengolah tanaman obat keluarga. Masyarakat juga menunjukkan komitmen untuk melanjutkan perawatan taman TOGA secara mandiri.

Dengan memanfaatkan tanaman TOGA dari kegiatan kolaboratif ini, masyarakat telah terbantu dalam meningkatkan kesehatan dan secara tidak langsung juga memperbaiki kesejahteraannya. Dengan adanya taman tanaman obat keluarga, masyarakat mendapatkan akses yang lebih baik dan dekat kepada obat-obatan alami yang dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan ringan, serta menjaga kesehatan secara preventif.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim KKN di Nagari Tanjung, Jorong Koto Tuo, Kabupaten Sijunjung berhasil mencapai tujuan utama program, yaitu memperkuat upaya pelestarian tanaman obat keluarga (TOGA) melalui pembentukan Taman Dasa Wisma TOGA sebagai sarana edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Taman Dasa Wisma TOGA di Nagari Tanjung, Jorong Koto Tuo, Kabupaten Sijunjung adalah wujud konkret dari keterlibatan masyarakat, terutama kelompok perempuan, dalam merawat dan melestarikan tanaman obat tradisional. Aktivitas ini tidak hanya berperan dalam melestarikan biokeanekaragaman, tetapi juga meningkatkan fungsi sosial-ekonomi dan pendidikan komunitas sekitar. Dengan pengelolaan taman TOGA yang berkelanjutan, masyarakat dapat melestarikan warisan pengobatan tradisional serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan tanaman obat sebagai alternatif kesehatan keluarga yang efisien dan ramah lingkungan.

Pemerintah daerah dan institusi terkait disarankan memberikan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan, pendampingan teknis, dan bantuan sarana untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan Taman TOGA. Perlu dilakukan dokumentasi dan identifikasi sistematis terhadap berbagai jenis tanaman obat yang ditanam agar pengetahuan lokal dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda.. Memperkuat jaringan antar dasa wisma serta diperlukan kemitraan dengan akademisi dan organisasi lingkungan untuk memperluas dampak konservasi, inovasi produk herbal, dan keberlanjutan ekonomi berbasis tanaman obat keluarga.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua anggota komunitas Dasa Wisma di Jorong

Koto Tuo, Nagari Tanjung, yang telah memberikan informasi, waktu, dan semangat kerjasama selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak nagari, tokoh masyarakat, serta semua yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga usaha kolektif ini bisa memicu inspirasi dalam konservasi tanaman obat serta pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada kearifan lokal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. A., Nurmelinda, N., Julianti, A., Amina, N., Rezila, F., Musfirah, M., & Pratama, S. D. (2024). Pemeliharaan Kebun Toga (Taman Obat Keluarga) Edelwiss Kelompok Ibu PKK Rt 03 Rw 05 Talise Valangguni. . *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(6), 1900–1906.
- Andelina, I. R. (2025). “Herbal Adventure” Buku Informasi Mengenai Jamu Untuk Remaja. *Titik Imaji*, 8(1).
- Baso, S., La Ode Asrun Asiz, R., & Agusman, Y. (2024). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pelaksanaan Program Unggulan PKK di Desa Korooha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 132–138.
- Dewi, I. P., Afrilia, A., Sukma, P. R., Sitepu, Y. P. B., Johan, F., Joleanda, I. D., & Arifah, S. (2025). Edukasi Strategi 3m Plus Dalam Pencegahan Dbd Desa Talawi Hilie. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 698–703.
- Handayani, S., & Nurlaili, I. (2022). Taman TOGA sebagai Media Edukasi dan Konservasi Tanaman Obat Tradisional. . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 101–110.
- Hisyam, C. J., Seruni, M. P., Aisyah, A., Tanur, D., Lestari, D., Razita, M. N., & Aufa, N. D. (2025). Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Dan Komunitas: Studi Kasus Ibu-Ibu PKK Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur. . *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 279–292.
- Ke, K. M., & Posko, T. (2024). Serampai: Catatan Kisah Pengabdian dan Inovasi untuk Masyarakat Desa Menuju Individu Aktif di Era Modernisasi. . *Graf Literasi*.
- Mindarti, S., & Bebet Nurbaeti. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. . Balai Pengkajian (BPTP) Jawa Barat.
- Nur, A. (2022). *Bentuk Lingual Nama-Nama Tumbuhan Obat dalam Pengobatan Tradisional di Nagari Muaro Kabupaten*

- Sijunjung: Kajian Ekolinguistik . Universitas Andalas.
- Putri, E. A., Fitriyah, N. N., Putra, M. F. D., Fakhriyah, I. L., & Prasetya, M. B. (2025). Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. . *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 7–13.
- Rismawan, D., Azka, V. R., Festiani, F. Z., Renalda, F. K., Zulkiefl, A. R., & Yuwanda, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Serab Kelurahan Tirtajaya Melalui Konservasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan. . *Jurnal ANDARA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 29–35.
- Sari, I. D., Yuyun Yuniar, Selma Siahaan, Riswati Riswati, & Muhamad Syaripuddin. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Indonesian Pharmaceutical Journal*, 5(2), 123–132.
- Savitri, & Astrid. (2016). *Tanaman Ajaib! Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher.
- Triwibowo, A., Karimullah, S. S. , Muhtarom, Z. A., Pratomo, D., Faizin, M. A., Wulandari, D. M., & Lestari, R. D. (2025). Sosialisasi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan dan Ekonomi. . *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 121–134.
- Tuhumuri, E., Kaihena, M., Ukratalo, A. M., Mainassy, M. C., Kakisina, P., Pagaya, J., & Killay, A. (2025). Penguatan Pengetahuan Masyarakat Desa Allang Asaude, Kabupaten Seram Bagian Barat tentang Tumbuhan Berkhasiat Obat. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–9.
- Wardani, G. A., Auli, T. N., Syahrani, I., Rachmadhani, A. N., Assidik, R. A., & Mujahidah, L. N. (2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai macam dan cara pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) di desa Linggalaksana. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2196–2202.
- Wicaksono, B. A., & Harsanto, B. W. (2025). Optimization of The Family Medicinal Plant Conservation Village of Kepatihan Wonogiri Village into a Jamu Café" Tanofit Café": Optimalisasi Kampung Konservasi Tanaman Obat Keluarga Desa Kepatihan Wonogiri Menjadi Café Jamu "Tanofit Café". . *Agricultural-Animal Science Innovation and Empowerment Journal*, 1(1), 17–24.
- Widyastuti, & Titiek. (2016). *TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Pekarangan*.
- Wijayanti, T., Hindun, N., & Prasmala, E. R. (2023). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Taman Dasawisma RT 37 Perumahan Green View Regency Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(3), 131–141.